

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. Yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang bentuk dan tantangan dalam bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Nurul Musthofa Desa Karias, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasil temuannya tidak didapat dengan proses statistik ataupun perhitungan lainnya melainkan jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan gejala secara konstektual dengan menggunakan peneliti sebagai bagian alami dalam penelitian tersebut.¹ Melalui kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan di Desa Karias, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh bentuk-bentuk dan tantangan bimbingan keagamaan di masyarakat tersebut, sesuai dengan definisi penelitian kualitatif di atas.

B. Lokasi, Subjek dan Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

¹ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015).

Lokasi penelitian ini adalah Desa Karias, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Desa Karias merupakan salah satu desa dari 24 desa yang ada di Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pembina, pengurus, dan jamaah Majelis Taklim Nurul Musthofa di Desa Karias, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara.

3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah bentuk dan hambatan bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Nurul Musthofa di Desa Karias Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah kompilasi fakta informasi mengenai kejadian yang dapat diklasifikasikan sebagai tinggi, rendah, bahagia, tidak bahagia, buruk, atau baik.²

Sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan.³

² al Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 191.

³ Lexy J. Melong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 258.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari informan di lingkungan Majelis Taklim Nurul Musthofa melalui wawancara mendalam dan observasi. Bentuk bimbingan agama dan hambatan bimbingan agama di Majelis Taklim Nurul Musthofa Desa Karias Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara menjadi sumber data utama penelitian ini.

b. Data Sekunder atau data penunjang

Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan oleh pihak lain selain peneliti.⁴ Gambaran umum lokasi penelitian, meliputi sejarah berdirinya Majelis Taklim, program kegiatan, visi dan misi, struktur organisasi, dan letak geografis Desa Karias, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, merupakan salah satu contoh bagaimana semua data dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber tambahan atau pelengkap. Foto-foto dari kegiatan yang diselenggarakan di Majelis Taklim Nurul Musthofa menjadi dokumentasi pendukung tambahan untuk penelitian ini.

2. Sumber Data

Subjek yang menjadi sumber pengumpulan data disebut sumber data.

Sumber data yang dimaksud itu adalah:

- a. Responden adalah orang atau sekelompok orang yang akan menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti. Responden adalah individu atau

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*, Cet. 6 (Bandung: Alfabeta, 2008), 400.

sekelompok orang yang memiliki hubungan langsung dengan data yang dibutuhkan. Sekelompok orang yang terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti dan menguasai semua aspek penyelidikan disebut responden.⁵ Responden dalam penelitian ini adalah Pengurus, dan jamaah Majelis Taklim Nurul Musthofa Desa Karias, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara.

- b. Informan adalah orang yang mampu memberikan informasi berkenaan dengan Majelis Taklim Nurul Musthofa yaitu pengurus dan Lurah, mereka memberikan informasi di Majelis Taklim Nurul Musthofa Desa Karias Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara
- c. Dokumen adalah seluruh data yang berhubungan dengan penelitian untuk melengkapi data pada penelitian. Dokumen yang dimaksud adalah berupa foto para jamaah yang hadir pada saat pelaksanaan bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Nurul Musthofa dan rekaman wawancara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut metodologi yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dan sumber data penelitian, maka cara pengumpulan datanya adalah:

1. Observasi

Salah satu metodenya adalah observasi, yakni dengan memberikan perhatian yang cermat terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek-objek

⁵ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2017), hlm 71.

penelitian.⁶

Peneliti harus melakukan observasi, yaitu dengan terjun langsung ke lapangan, sesuai dengan uraian observasi di atas, sebagaimana data yang diobservasi melalui keikutsertaan dalam kegiatan Bimbingan Keagamaan di Majelis Taklim Nurul Musthofa Desa Karias Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Wawancara

Wawancara berfungsi sebagai bukti pernyataan atau informasi yang dikumpulkan. Wawancara mendalam merupakan metode wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini. Wawancara mendalam dilakukan secara tatap muka antara pewawancara dan narasumber dengan menggunakan pendekatan tanya jawab untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian.

Dengan cara menanyakan kepada narasumber tentang permasalahan yang diteliti, khususnya pelaksanaan bimbingan agama di Majelis Taklim Nurul Musthofa Desa Karias Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara, metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan secara langsung. Dengan menggunakan format wawancara terbimbing, yaitu pewawancara mengajukan serangkaian pertanyaan yang komprehensif dan mendalam.⁷

3. Dokumentasi

Proses pengumpulan informasi dari teknik warisan tertulis, arsip, akta,

⁶ Pohan, 71.

⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Prenada Media Grup, 2007), hlm 115

ijazah, rapor, aturan dan ketentuan, buku harian, surat pribadi, catatan biografi, dan foto atau gambar yang relevan dengan isu yang diteliti disebut sebagai dokumentasi.⁸ Dengan metode ini Majelis Taklim Nurul Musthofa Desa Karias Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan Bimbingan Keagamaan. Dengan bukti berupa gambar dan keterangan.

4. Matriks Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Tabel 3.1
Matriks Data

NO	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
A	Gambaran Lokasi Penelitian	Pengurus Majelis	Wawancara & Dokumentasi
1.	Letak Geografis Desa Karias Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara	Kepala Desa Karias	Wawancara & Dokumentasi
2.	Latar Belakang Berdirinya Majelis Taklim Nurul Musthofa	Pembina dan Pengurus Majelis	Wawancara & Dokumentasi
3.	Program Kegiatan Majelis Taklim Nurul Musthofa		
4.	Visi dan Misi Majelis Taklim Nurul Musthofa		
5.	Struktur Organisasi Majelis Taklim Nurul Musthofa		

⁸ Andi Prastowo, "Metode Penelitian Kualitatif", (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 226

B.	Bentuk-Bentuk Bimbingan Keagamaan	Pengurus & Jamaah	Wawancara & Observasi
1	Bimbingan keagamaan Pengajian Kitab Aqidatul Awam	Pengurus & Jamaah	Wawancara & Observasi
2	Bimbingan Keagamaan Pengajian Kitab Adab Sulukil Murid	Pengurus & Jamaah	Wawancara & Observasi
3	Bimbingan Keagamaan Pengajian Kitab Syaroful Ummati Muhammadiyah	Pengurus & Jamaah	Wawancara & Observasi
4	Bimbingan Keagamaan Pembacaan Amaliyah Ratibul Haddad	Pengurus & Jamaah	Wawancara & Observasi
5	Bimbingan Keagamaan Pembacaan Maulid Habsyi	Pengurus & Jamaah	Wawancara & Observasi
6	Bimbingan Keagamaan Bulanan	Pengurus & Jamaah	Wawancara & Observasi
C.	Faktor Penghambat dalam Kegiatan Bimbingan Keagamaan di Majelis Taklim Nurul Musthofa	Pengurus & Jamaah	Wawancara & Observasi

E. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Beberapa metode digunakan untuk pengolahan data, yakni sebagai berikut:

- a. Koleksi data, di lokasi penelitian, peneliti dapat mengumpulkan data sebanyak banyaknya.
- b. Editing data, data dapat dikumpulkan dan diedit oleh peneliti berdasarkan kebutuhan data yang diperlukan.
- c. Klasifikasi data, peneliti mengklasifikasikan data berdasarkan kebutuhan dan jenisnya.

2. Analisis Data

Proses pemilihan, penyisihan, dan pengorganisasian data dalam rangka menjawab permasalahan yang ada disebut analisis data. Informasi yang terkumpul kemudian dianalisis sesuai dengan pedoman penelitian setelah disajikan sebagai gambaran bentuk dan tantangan dalam Bimbingan Keagamaan di Majelis Taklim Nurul Musthofa Desa Karias Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

F. Pengecekan dan Keabsahan Data

Untuk memperhitungkan keabsahan data yang telah disajikan, keabsahan data didefinisikan sebagai data yang tidak berbeda antara data yang dikumpulkan peneliti dan data yang benar-benar terjadi pada objek penelitian. Salah satu komponen dalam proses penelitian yang dibutuhkan peneliti adalah data. Keabsahan data digunakan untuk menguji data yang dikumpulkan guna mencegah subjektivitas dan menunjukkan apakah penelitian tersebut benar-benar ilmiah. Untuk menyelidiki fenomena yang saling terkait dari berbagai sudut pandang dan perspektif, peneliti menggunakan triangulasi, yang didefinisikan oleh Norman K. Denkin sebagai campuran berbagai pendekatan yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu:

1. Triangulasi metode, hal ini dicapai dengan membandingkan data atau informasi dengan berbagai cara; dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik survei, observasi, dan wawancara. Peneliti dapat menggunakan teknik wawancara terorganisasi dan tidak terstruktur untuk mendapatkan kebenaran tentang materi tertentu. Jika data atau informasi yang

dikumpulkan dari subjek penelitian diragukan, peneliti juga dapat menggunakan teknik observasi dan wawancara untuk memverifikasi keakuratan triangulasi pada tahap ini. Namun, triangulasi tidak diperlukan jika datanya jelas, seperti ketika disajikan dalam bentuk teks, novel, atau materi lainnya.

2. Triangulasi antar peneliti, hal ini dilakukan dengan melibatkan banyak orang untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Akan tetapi, perlu disebutkan bahwa untuk melindungi peneliti, orang tersebut harus bebas konflik dan memiliki pengalaman penelitian.
3. Triangulasi sumber data, hal ini dilakukan untuk mengungkap kebenaran informasi tertentu menggunakan berbagai teknik dan sumber pengumpulan data. Peneliti dapat menggunakan observasi partisipan, materi tertulis, arsip, catatan resmi, foto, dan sumber lain selain wawancara dan observasi.
4. Triangulasi teori, khususnya, formulasi informasi yang merupakan produk akhir dari penelitian kualitatif. Data tersebut diperbandingkan dengan sudut pandang teori yang relevan. Selama peneliti dapat mendalami pemahaman teoritis dari hasil analisis data yang diberikan, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman.⁹

⁹ Mudjia Rahardjo, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2010), 2–3.